

DETERMINAN AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN

Raden Bima Priambardi, Haryanto¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the determinant of auditor switching in non financial firms. This study uses 6 independent variables, these are change in management, financial distress, client size, auditor size, going concern audit opinion, and growth of client companies. This study used a sample of non financial firms listed Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2009-2012. There were 45 firms in the Indonesian company that meet the criteria as a sample. This study used quantitative and analytical method used logistic regression using SPSS21.

Results of this study showed that not all of the variables in this study significantly influence with auditor switching. Only change in management and going concern audit opinion that significantly influence on auditor switching. Other factors examined in this study such as financial distress, client size, auditor size and growth of client firms didn't significantly influence on auditor switching.

Keywords: auditor switching, auditor rotation, voluntary, mandatory.

PENDAHULUAN

Skandal Enron di Amerika Serikat pada tahun 2000 sempat membuat banyak pihak karena kasus ini melibatkan Chief Executive Officer (CEO), komisaris, komite audit, auditor internal sampai dengan auditor eksternalnya. Pada saat itu KAP Arthur Andersen yang menjadi auditor eksternalnya. KAP Arthur Andersen merupakan salah satu KAP Big 5 pada saat itu. KAP Arthur Andersen melakukan tugas pengauditan keuangan Enron selama hampir 20 tahun. Akibat dari skandal yang dilakukan KAP Arthur Andersen dengan kliennya ini, maka tercipta *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) pada tahun 2002. *Sarbanes-Oxley Act* 2002 yang disebut juga dengan SOA, SOX atau SarbOx yang bertujuan untuk mengembalikan kepercayaan investor pasca skandal akuntansi dan kebangkrutan perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat. SOX digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP, yaitu dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditornya.

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian KAP dan auditornya secara periodik. Kewajiban rotasi bagi auditor ini telah diatur oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik" (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini mewajibkan perusahaan untuk membatasi masa penugasan KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Myers *et. al.* (2003) menyatakan bahwa masa penugasan didefinisikan sebagai jumlah tahun auditor dipertahankan oleh perusahaan.

Sekarang ini peraturan tersebut telah diperbaharui dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik". Perubahan yang dilakukan di antaranya adalah pemberian jasa audit umum menjadi 6 (enam) tahun berturut-turut oleh KAP dan 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh akuntan publik yang sama kepada satu klien (pasal 3 ayat 1). Selanjutnya, akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali penugasan setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang di atas (pasal 3 ayat 2 dan 3).

¹ Corresponding author

Di sisi lain, ada yang tidak setuju dengan gagasan rotasi wajib auditor yang dianjurkan oleh AICPA, karena mereka percaya bahwa *cost* dan *fee* audit pasti akan membengkak. AICPA (1992) dalam Nasser *et al.* (2006) menambahkan bahwa pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan seorang auditor baru.

Dalam melaksanakan tugas audit, auditor eksternal akan menghadapi banyak konflik karena harus mempertahankan independensi dan juga harus mempertimbangkan keinginan dari *agent* itu sendiri pada saat yang bersamaan (Lennox, 1999). Apabila sikap independensi auditor ini menimbulkan perbedaan pendapat dengan *agent*, maka akan timbul konflik kepentingan diantara mereka. Oleh sebab itu, *agent* akan berusaha menyingkirkan auditor eksternal dan menggantinya dengan yang baru. Keputusan untuk berganti auditor tidak lepas dari permasalahan *principle-agent* dalam pemisahan antara kepemilikan dan kontrol dari suatu perusahaan (Jensen dan Meckling 1972), dan pemisahan batas resiko, pembuatan keputusan, dan fungsi kontrol perusahaan (Fama dan Jensen, 1983)

Pergantian KAP secara *voluntary* atau dibawah 6 tahun berturut turut telah terjadi meskipun peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan rotasi telah ditetapkan. Sehingga fenomena pergantian KAP diluar peraturan ini sangat menarik untuk diteliti dengan tujuan agar diketahui secara empiris, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pergantian KAP dari sisi klien atau perusahaan, dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan klien untuk melakukan pergantian KAP.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji kembali model penelitian terdahulu. Pada variabel pergantian manajemen, penelitian yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005) mendapatkan hasil signifikan, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), dan Arezoo *et al.* (2011) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Pada variabel *financial distress*, penelitian yang dilakukan oleh Schwartz dan Menon (1985) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), dan Arezoo *et al.* (2011) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Pada variabel ukuran klien, penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.* (2006) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arezoo *et al.* (2011) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Untuk variabel ukuran KAP, penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008), dan Arezoo *et al.* (2011) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.* (2001) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Untuk variabel opini *going concern*, penelitian yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati (2010) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Untuk variabel pertumbuhan perusahaan klien, penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et al.* (2001) mendapatkan hasil yang signifikan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et al.* (2006) mendapatkan hasil yang tidak signifikan. Dalam penelitian-penelitian terdahulu, masih terdapat banyak hasil empiris yang berbeda. Perbedaan hasil yang diperoleh dapat dikaitkan dengan fakta bahwa konsep pergantian KAP yang di adopsi berbeda pada masing masing penelitian, serta penelitian dilakukan pada negara yang berbeda dan tahun penelitian yang berbeda pula.

Penelitian ini diterapkan pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009 sampai dengan 2012. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel *purposive sampling* berdasarkan kriteria bahwa perusahaan tidak diaudit oleh KAP yang sama dalam kurun waktu 6 tahun berturut-turut, menyajikan informasi lengkap berupa laporan keuangan, nama CEO, total asset, total hutang, dan opini auditor.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori keagenan (*agency theory*), yaitu hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau beberapa prinsipal yang memberi tugas kepada agen untuk melaksanakan layanan kepada prinsipal dengan melakukan pendelegasian wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Tidak selamanya seorang manajer dapat bertindak sesuai dengan keinginan *shareholders* (Jensen dan Meckling, 1976).

konflik kepentingan antara *shareholders* dengan agen dapat terjadi karena agen tidak selalu berbuat sesuai dengan keinginan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

Konflik tersebut merupakan pemicu terjadinya pergantian manajemen. Pergantian manajemen yang dilakukan berdasarkan keputusan RUPS inilah diharapkan dapat mendukung keinginan para *shareholders*. Berbeda dengan manajer terdahulu, karena manajer yang baru biasanya memiliki kebijakan yang baru, begitu pula dengan kebijakan akuntansi. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik yang menjadi mitra perusahaan dapat menjalankan layanan sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen yang baru.

Disisi lain, Melumad dan Ziv (1997) berpendapat bahwa suatu perusahaan yang mendapat opini audit *going concern*, maka perusahaan tersebut akan mendapat respon negatif pada harga sahamnya, sehingga perusahaan kemungkinan besar akan melakukan pergantian KAP, karena hal ini sangat merugikan pihak perusahaan. Hal serupa diungkapkan oleh Jones (1996) bahwa perusahaan yang memperoleh opini *going concern* dari auditornya, manajemen yang baru akan melakukan *voluntary auditor switching* karena para *stakeholder* menganggap bahwa opini *going concern* merupakan suatu indikasi kebangkrutan sebuah perusahaan.

Dalam teori keagenan ini, auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principle*) yang memiliki kepentingan yang berbeda. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya keagenan yang timbul dari perilaku yang mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Besarnya biaya keagenan tersebut bervariasi pada tiap organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor independen yang dapat dipercaya merupakan sinyal kejujuran manajemen (Dopuch dan Simunic, 1980; Dopuch dan Simunic, 1982 dalam Nasser *et al.*, (2006). Dapat disimpulkan bahwa penggunaan auditor yang bereputasi adalah cara manajemen untuk dapat menjembatani kepentingan dari *stakeholder* dan pihak internal perusahaan. Banyak fakta yang menemukan bahwa investor cenderung memilih perusahaan yang di audit oleh auditor yang bereputasi.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen dapat terjadi karena terjadinya konflik kepentingan antara principal dengan agen. Agen yang lama bertindak tidak sesuai keinginan principal. Konflik tersebut merupakan pemicu terjadinya pergantian manajemen. Damayanti dan Sudarma (2008) berpendapat bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direktur perusahaan yang dapat disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham atau direktur perusahaan berhenti karena kemauan sendiri. Damayanti (2008) dan Nagy (2005) menemukan fakta bahwa pergantian manajemen diikuti oleh perubahan kebijakan dalam akuntansi, keuangan, pemilihan KAP dan manajemen akan mencari KAP yang selaras dengan keinginan manajemen. Pergantian manajemen dapat menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005). Dengan demikian dapat dirumuskan :

H₁: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan sedang dalam keadaan kesulitan keuangan dan merupakan indikasi kebangkrutan. KAP Schwartz dan Soo (1995) mengemukakan pendapat mengenai perusahaan yang bangkrut lebih sering melakukan pergantian KAP dari pada perusahaan yang tidak memiliki permasalahan keuangan. Kondisi yang tidak stabil dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut karena memiliki kesulitan keuangan biasanya akan menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP. Karena biasanya KAP akan mengeluarkan opini sesuai keadaan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan.

Konflik antara principal dengan manajemen juga dapat berdampak pada *agency cost* yang tinggi. Hal ini juga dapat menjadi salah satu pemicu kesulitan keuangan pada perusahaan. Sehingga *financial distress* berpengaruh signifikan mempengaruhi perusahaan terancam bangkrut untuk melakukan pergantian KAP (Schwartz dan Menon, 1985).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi perusahaan yang tidak sehat memiliki kecenderungan untuk melakukan pergantian KAP daripada kondisi perusahaan yang sehat, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasser *et. al.* (2006). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Financial Distress berhubungan positif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Ukuran Klien terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan keuangan perusahaan. Mutchler (1985) berpendapat bahwa perusahaan dengan skala yang lebih besar dipercaya akan dapat menyelesaikan permasalahan finansial daripada perusahaan yang kecil. Perusahaan dengan skala besar biasanya juga menggunakan KAP dengan standar kualitas yang tinggi, hal ini bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan pemegang saham. Permintaan layanan audit akan berkembang seiring dengan adanya perkembangan ukuran perusahaan dan bertambah rumitnya aktivitas perusahaan, dimana KAP dengan kualitas, sumberdaya, dan pengalaman yang baik akan dipertahankan oleh perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Arezoo *et. al.* (2011). Penelitian ini menggunakan *total asset* sebagai pengukuran variabel ukuran perusahaan klien. Sehingga hipotesis ketiganya adalah :

H₃ : Ukuran Klien berhubungan negatif terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Untuk menghindari konflik antara kepentingan manajer dengan pemilik perusahaan, maka dibutuhkan pihak ketiga yang mampu menjembatani antar kedua belah pihak tersebut, yaitu auditor independen. Menurut Dopuch dan Simunic (1982), perusahaan akan mencari auditor yang memiliki kredibilitas tinggi untuk menjaga kualitas laporan keuangan kepada pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Mardiyah (2002) berpendapat bahwa faktor *expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam pelayanan KAP besar. Adanya faktor *expertise* itu akan menentukan perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. KAP besar dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor dibandingkan dengan KAP kecil, karena mereka telah berpengalaman dalam menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mereka tidak bergantung pada klien tertentu saja (Dopuch dan Simunic, 1982).

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa apabila perusahaan diaudit oleh KAP Big 4, maka perusahaan cenderung untuk mempertahankan KAP Big 4 daripada perusahaan yang diaudit oleh KAP non Big 4. Artinya, bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 4 memiliki kecenderungan untuk berpindah auditor lebih rendah daripada KAP non Big 4. Tetapi tidak selamanya perusahaan dapat mempertahankan KAP Big 4 tersebut karena adanya kewajiban rotasi auditor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et. al.* (2001). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : Ukuran KAP berhubungan negatif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Opini Going Concern terhadap Auditor Switching

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh KAP kepada perusahaan klien mengenai kelangsungan hidup suatu entitas. Salah satu alasan paling umum yang sering menjadi penyebab pergantian KAP adalah opini dari auditor. Klien yang menerima hasil laporan yang tidak sesuai harapan klien, maka cenderung memilih untuk melakukan pergantian KAP (Chow dan Rice, 1982). Alasan suatu perusahaan melakukan pergantian KAP dapat disebabkan karena manajemen tidak menyukai apabila auditor mengeluarkan hasil laporan audit yang kurang baik, karena opini yang kurang baik adalah indikasi bahwa kinerja manajemen memburuk, ini dapat berpengaruh pada kepercayaan investor. Oleh karena itu manajemen akan bebas memilih kembali auditor yang lebih memahami keinginan manajemen. Dapat diperkirakan bahwa variabel ini memiliki hubungan positif dengan pergantian KAP. Penelitian yang dilakukan oleh Hudaibe dan Cooke (2005) menunjukkan peningkatan aktivitas klien melakukan pergantian KAP yang disebabkan oleh opini auditor. Oleh karena itu, H₅ dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₅: Opini Going Concern berhubungan positif terhadap Auditor

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching

Weston dan Copeland (1992) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan ukuran seberapa baik perusahaan mempertahankan kondisi finansialnya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Karena penjualan merupakan

aktivitas utama perusahaan, maka pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan diprosikan dengan tingkat penjualan perusahaan.

Apabila pertumbuhan perusahaan rendah dan penjualan menurun Namun ketika pertumbuhan perusahaan tinggi, maka perusahaan akan cenderung mempertahankan KAP daripada pertumbuhan perusahaan yang rendah. Hal ini disebabkan oleh bisnis yang terus bertumbuh, permintaan untuk independensi yang lebih tinggi dan perusahaan memilih KAP yang berkualitas untuk menghindari konflik keagenan dan dapat memberikan layanan non audit yang dibutuhkan untuk meningkatkan perluasan perusahaan.

(Schwartz dan Menon, 1985) mengemukakan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan yang negatif, maka diindikasikan mengalami kecenderungan yang lebih besar kearah kebangkrutan, sehingga perusahaan yang mengalami penurunan penjualan maka akan terjadi penurunan pula pada labanya. Hal ini dapat disebabkan oleh buruknya kinerja manajemen yang tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Buruknya kinerja manajemen dapat mengakibatkan pergantian manajemen yang dilakukan oleh principal. Keadaan ini biasanya disertai dengan pergantian KAP sebagai auditor eksternalnya. Penelitian yang dilakukan oleh Sinason *et. al.* (2001) menunjukkan bahwa perusahaan klien yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang negatif akan cenderung untuk berpindah KAP. Dari penjelasan diatas maka dapat diyatakan sebagai berikut:

H₆: Pertumbuhan Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pengungkapan *auditor switching* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu akan diberikan angka 1 jika terjadi pergantian KAP dan akan diberi angka 0 jika tidak terjadi pergantian KAP. Pergantian manajemen pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika terjadi pergantian CEO akan diberi angka 1 dan akan diberi angka 0 jika tidak terjadi pergantian CEO. Ukuran klien dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset. Ukuran KAP dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika diaudit oleh KAP Big 4 akan diberi angka 1 dan jika diaudit oleh KAP non Big 4 akan diberi angka 0. Opini *going concern* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, yaitu jika perusahaan mendapatkan opini *going concern* akan diberi angka 1 dan jika perusahaan tidak mendapatkan opini *going concern* akan diberi nilai 0. Pertumbuhan perusahaan klien dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio pertumbuhan perusahaan klien.

Penentuan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2009-2012. Metode penentuan sampelnya dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2009-2012
2. Tidak diaudit oleh KAP yang sama selama kurun waktu tertentu, ini bertujuan untuk menghindari adanya pergantian KAP secara *mandatory*.
3. Menyajikan informasi secara lengkap berupa informasi nama KAP, nama CEO, total asset, total hutang, dan opini audit.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2012. Laporan keuangan ini diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai berdasarkan rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2006). Kemudian analisis regresi

logistik untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan oleh variabel independen. Alasan menggunakan regresi logistik ini karena variabel dependen bersifat dikotomi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik maka dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan atas model regresi logistik yang digunakan.

Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ASW = \beta_0 + \beta_1 PM + \beta_2 FD + \beta_3 UKLN + \beta_4 UKAP + \beta_5 OPINI + \beta_6 PRT + e$$

Keterangan:

ASW	: Auditor Switching
β	: Konstanta
PM	: Pergantian manajemen
FD	: <i>Financial distress</i>
UKLN	: Ukuran klien
UKAP	: Ukuran KAP
OPINI	: <i>Opini going concern</i>
PRT	: Pertumbuhan perusahaan klien
e	: <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Dari total populasi 318 perusahaan non keuangan setiap tahunnya yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2012 terdapat 45 sampel tiap tahunnya yang dapat diteliti karena memiliki data yang lengkap dan utuh. Sampel penelitian ini dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Keterangan	2009 - 2012
Jumlah perusahaan non keuangan	139
Data tidak lengkap	(46)
Sama sekali tidak berganti KAP	(98)
Pergantian KAP secara <i>mandatory</i>	(129)
Jumlah sampel	45

Deskripsi Variabel

Variabel penelitian dapat digambarkan secara keseluruhan menggunakan analisis statistik deskriptif yang ditunjukkan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Auditor Switching

Pergantian KAP	Jumlah	Persentase
Berganti KAP	69	38,3
Tidak Berganti KAP	111	61,7
Jumlah	180	100,0

Tabel 3
Statistik Deskriptif Pergantian Manajemen

			SWITCH		Total
			Tidak Berganti KAP	Berganti KAP	
PM	Tidak ada Pergantian Manajemen	Count	102	58	160
		% within SWITCH	91.9%	84.1%	88.9%
	Ada Pergantian Manajemen	Count	9	11	20
		% within SWITCH	8.1%	15.9%	11.1%
Total		Count	111	69	180
		% within SWITCH	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 4
Statistik Deskriptif *Finncial Distress*

			SWITCH		Total
			Tidak Berganti KAP	Berganti KAP	
FD	Non <i>Financial Distress</i>	Count	92	61	153
		% within SWITCH	82.9%	88.4%	85.0%
	<i>Financial Distress</i>	Count	19	8	27
		% within SWITCH	17.1%	11.6%	15.0%
Total		Count	111	69	180
		% within SWITCH	100.0%	100.0%	100.0%

Tabel 5
Statistik Deskriptif Ukuran Klien

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tidak Berganti KAP	111	27.1505	1.6860	23.5351	30.9202
Berganti KAP	69	26.8303	1.8366	20.6190	30.8400
Total	180	27.0277	1.7472	20.6190	30.9202

Tabel 6
Deskripsi Statistik Pertumbuhan Perusahaan Klien

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Tidak Berganti KAP	111	0.0613	0.2637	-0.7460	0.7240
Berganti KAP	69	9.6967	79.6386	-0.9149	661.6293
Total	180	3.7549	49.3101	-0.9149	661.6293

Tabel 7
Statistik Deskriptif Ukuran KAP

			SWITCH		Total
			Tidak Berganti KAP	Berganti KAP	
KAP	KAP Non Big 4	Count	99	62	161
		% within SWITCH	89.2%	89.9%	89.4%
	KAP Big 4	Count	12	7	19
		% within SWITCH	10.8%	10.1%	10.6%
Total	Count	111	69	180	
	% within SWITCH	100.0%	100.0%	100.0%	

Tabel 8
Statistik Deskriptif Opini Going Concern

			SWITCH		Total
			Tidak Berganti KAP	Berganti KAP	
OPINI	Non OGC	Count	93	53	146
		% within SWITCH	83.8%	76.8%	81.1%
	OGC	Count	18	16	34
		% within SWITCH	16.2%	23.2%	18.9%
Total	Count	111	69	180	
	% within SWITCH	100.0%	100.0%	100.0%	

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk menguji kelayakan model penelitian. Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji multikolinieritas. Dari pengujian tersebut model penelitian ini lolos, sehingga dapat dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi logistik.

Pengujian hipotesis yang menggunakan analisis regresi logistik menghasilkan konstanta 3,803, menghasilkan nilai 0,885 untuk pergantian manajemen, menghasilkan nilai -1,368 untuk *financial distress*, menghasilkan nilai -0,167 untuk ukuran klien, menghasilkan nilai 0,214 untuk ukuran KAP, menghasilkan nilai 1,186 untuk opini *going concern* dan menghasilkan nilai 0,607 untuk pertumbuhan perusahaan klien sehingga dapat dikatakan model regresi baik dalam melakukan prediksi.

Tabel 9
Hasil Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PM	.885	.504	3.082	1	.079	2.424
	FD	-1.368	.626	4.781	1	.029	.255
	UKLN	-.167	.097	2.937	1	.087	.846
	KAP	.214	.525	.166	1	.684	1.239
	OPINI	1.186	.546	4.713	1	.030	3.274
	PRT	.607	.506	1.440	1	.230	1.835
	Constant	3.803	2.624	2.101	1	.147	44.838

a. Variable(s) entered on step 1: PM, FD, UKLN, KAP, OPINI, PRT.

Bentuk persamaan regresi logistic dapat ditulis sebagai berikut:
 $ASW = 3,803 + 0,885 PM - 1,368FD - 0,167 UKLN + 0,214 KAP + 1,186 OPINI + 0,607 PRT$

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat di tabel:

Tabel 10
Ringkasan Uji Hipotesis

Variabel Independen	Hubungan Prediksian	Signifikansi	Arah Hubungan	Kesimpulan
Pergantian Manajemen	+	0,079	+	Diterima
<i>Financial Distress</i>	+	0,029	-	Ditolak
Ukuran Klien	-	0,087	-	Ditolak
Ukuran KAP	-	0,684	+	Ditolak
Opini <i>Going Concern</i>	+	0,030	+	Diterima
Pertumbuhan Perusahaan	+	0,230	+	Ditolak

Hipotesis 1 pada penelitian ini menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen juga disertai dengan pergantian KAP, karena manajemen yang baru ingin KAP yang dapat selaras dengan manajemen yang baru. Berdasarkan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, maka hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 pada penelitian ini menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang mengalami masalah finansial berpikir jika menggunakan KAP yang baru maka biaya akan semakin besar, maka hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3 pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan dengan asset yang besar cenderung untuk mempertahankan KAP yang berpengalaman, maka hipotesis 3 ditolak.

Hipotesis 4 pada penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. maka hipotesis 4 ditolak.

Hipotesis 5 pada penelitian ini menyatakan bahwa opini *going concern* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Perusahaan yang mendapatkan opini tentang kelangsungan hidup perusahaan cenderung untuk melakukan *auditor switching*, karena ini dapat menurunkan harga saham dan kepercayaan investor, maka hipotesis 5 diterima.

Hipotesis 6 menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan dan tingkat penjualan yang baik tidak melakukan *auditor switching*, maka hipotesis 6 ditolak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran-saran yang dibutuhkan untuk mengembangkan penelitian ini lebih lanjut yaitu implikasi bahwa pertimbangan untuk mengganti KAP banyak dilakukan karena adanya pergantian CEO dan opini *going concern* yang diberikan auditor kepada perusahaan. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah dengan mengembangkan model ke dalam jenis pergantian KAP yang variatif dimana model dikembangkan ke dalam bentuk pergantian KAP big 4 ke non big 4, KAP Non Big 4 ke KAP Big 4, dan variasi lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan *auditor switching* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2009 sampai dengan 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen menunjukkan hasil yang signifikan terhadap probabilitas *auditor switching* dengan arah positif. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen juga akan melakukan *auditor switching*. Karena manajemen yang baru biasanya akan memilih KAP yang dapat selaras dengan mereka.

2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *auditor switching* dengan arah negatif. Perusahaan yang mengalami *financial distress* akan memiliki probabilitas yang kecil untuk melakukan *auditor switching*.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran klien tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *auditor switching* dengan arah negatif. Perusahaan yang memiliki aset yang besar akan memiliki probabilitas yang kecil untuk melakukan *auditor switching*.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *auditor switching*. Perusahaan yang telah memakai jasa KAP Big 4 cenderung untuk tidak melakukan *auditor switching*, karena KAP dengan reputasi yang sangat baik akan membangun kepercayaan investor dan ini sangat baik bagi perusahaan.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa opini *going concern* (OGC) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *auditor switching*. Perusahaan yang mendapatkan opini *going concern* (OGC) pada laporan sebelumnya akan memiliki probabilitas yang lebih besar untuk melakukan *auditor switching*. Karena opini audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan ini dapat berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan dan kepercayaan investor.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas *auditor switching*. Karena perusahaan dengan tingkat penjualan yang baik cenderung akan mempertahankan KAP sebagai pihak yang melakukan audit pada perusahaan.

REFERENSI

- Anderson, U., Kadous, K., & Koonce, L. The role of incentives to manage earnings and quantification in auditors' evaluations of management-provided information. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*. 2004, 23(1): 11-27.
- Arezoo, A.C, 2011 "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange", IPEDR Vol. 10 (2011)
- Bagherpour, M and Monroe, G. Auditor Switching in an Increasingly Competitive Audit Market. W.papers. 2010.
- Baldwin dan Scott. 1983, "The Early Stages of Financial Distress", *Journal of Economics and Finance*, 23: 123-133.
- Beasley, M. 1996. An Empirical Analysis of the Relation Between the Board of Director Composition and Financial Statement Fraud. *Accounting Review*. Vol. 71 pp. 443-465.
- Chow, C.W., and Rice, S.J. 1982. Qualified Audit Opinions and Auditor Switching. *The Accounting Review*. Vol. LVII. No. 2. pp. 326-335.
- Citron, D. B., Manalis. G. 2001. The International Firms as New Entrants to The Statutory Audit Market: An Empirical Analysis of Auditor Selection in Greece, 1993 to 1997. *The European Accounting Review*. Vol. 10. No.3. pp. 439-459.
- Damayanti, S., and Sudarma, M. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- DeAngelo, L.. 1981. "Auditor size and auditor quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3 No. 3, pp. 183-99.
- Dopuch, N. and Simunic, D. Competition in Auditing: An Assesment. In Symposium on Auditing Research IV. Urbana: University of Illinois. 1982: 401-450.
- Fama, E.F and Jensen, M.C. Auditor change: A joint test of theories relating to agency cost and auditor differentiation. *Accounting Review*. 1988: 663-683.
- Ghozali, I., 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hudaib, M. dan T.E. Cooke. 2005. "The Impact of Managing Director Changes and *Financial distress* on Audit Qualification and Auditor Switching". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H.1976. *Theory of The Firm:Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*.*Journal of Financial Economics* 3. hal 305-360
- Jensen, M.C, and William H. M. 1976. Revolution, Exit and the Failure of Internal Control System. *Journal of financial Economics*. Vol. 3. pp. 82-136
- Joher H. Shamsir Mohamad, Mohd Ali dan Annuar M.N (Oct 2000), *The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analysis of Its Determinants & Wealth Effect*, http://bear.cba.ufl.edu/hackenbrack/PAPER_24.pdf.
- Jones. 1996. *Current Techniques in Bankruptcy Prediction*. *Journal of Accounting Literature* 64-131.
- Kathleen M. Eisenhardt. 1989. "Building Theories from Case Study Research". *The Academy of Management Review*. Vol. 14, No. 4 october. pp. 532-550.
- Mardiyah, Aida Ainul. 2002. *Pengaruh Perubahan Kontrak, Keefektifan Auditor, Reputasi Klien, Biaya Audit, Faktor Klien, dan Faktor Auditor Terhadap Auditor Changes: Sebuah Pendekatan Dengan Model Kontijensi RPA*. Naskah Lengkap Simposium Nasional Akuntansi ke- V. Semarang.
- Melumad dan Ziv. 1997. *Market Reaction to Auditor Switching From Big Four to Smaller Accounting Firms*.*Journal of Accounting & Public Policy* 24 (5):357-390.
- Mutchler, J.F. (1984), "Auditors' perceptions of the going-concern opinion decision", *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 3, Spring, pp. 17-30.
- Myers, J.N., Myers. L.A., and Omer, T.C. 2003. Exploring the Term of the Auditor-Client Relationship and the Quality of Earnings: A Case for Mandatory Auditor Rotation?. *The Accounting Review*. Vol. 78. No. 3. pp. 779-799.
- Nasser, Abdul and Emelin Abdul Wahid, 2006, *Auditor-Client Relationship ; the case of audit tenure and auditor swicthing in Malaysia*. *Managerial Auditing Journal*, Vol 21, No 7.
- Oktadella, Dewanti. 2011. "*Analisis Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan*." Skripsi Tidak Dipublikasikan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi, Universitas Diponegoro.
- Perwirasari, Kartika Tri. 2009. "*The Big Four 2009*". <http://kartikatriperwirasari.wordpress.com/2010/05/21/the-big-four-2009/> . Diakses 10 November 2013.
- Republik Indonesia. 2002 *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002. Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Republik Indonesia. 2003 *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 Pasal 2 Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Republik Indonesia. 2009 *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Schwartz, K.B., and Menon, K. 1985. Auditor Switches by Failing Firms. *The Accounting Review*. Vol. LX. No. 2. pp. 248-261
- Sinarwati, N.K. 2010. Mengapa Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik?. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Soemarso, S. R.. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta : Salemba Empat.
- Sumarwoto. 2006. *Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Tesis Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang
- Wijayanti, MP. 2010. *Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Swithching di Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.